

SKRIPSI

ANALISIS DETERMINAN PERTUMBUHAN EKONOMI SEKTOR PERIKANAN DI INDONESIA

DIZA BERLIANA ZAFIRA

A011201104



**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

MAKASSAR

2024

SKRIPSI
ANALISIS DETERMINAN PERTUMBUHAN EKONOMI
SEKTOR PERIKANAN DI INDONESIA

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Disusun dan diajukan oleh:

DIZA BERLIANA ZAFIRA

A011201104



DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR

2024

SKRIPSI

ANALISIS DETERMINAN PERTUMBUHAN EKONOMI SEKTOR PERIKANAN DI INDONESIA

disusun dan diajukan oleh:

DIZA BERLIANA ZAFIRA
A011201104

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi

Makassar, 1 Oktober 2024

Pembimbing Utama

Dr. Nur Dwiana Sari Saudi, SE., M.Si., CWM®
NIP. 197701 19 200801 2 008

Pembimbing Pendamping

Dr. Amanus Khalifah Fil'ardy Yunus, SE., M.Si
NIP 19980113 201504 1 001

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM®
NIP 19740715 200212 1 003

**ANALISIS DETERMINAN PERTUMBUHAN EKONOMI
SEKTOR PERIKANAN DI INDONESIA**

Disusun dan diajukan oleh:

**DIZA BERLIANA ZAFIRA
A011201104**

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **1 Oktober 2024**
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan


Menyetujui,

Panitia penguji

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Nur Dwiana Sari Saudi, SE., M.Si., CWM®	Ketua	1. 
2.	Dr. Amanus Khalifah Fil'ardy Yunus, SE., M.Si	Sekretaris	2. 
3.	Prof. Dr. Abd. Rahman Razak, SE., MS.	Anggota	3. 
4.	Fitriwati Djam'an, SE., M.Si.	Anggota	4. 

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddîn




Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM®
NIP 19740715 200212 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Diza Berliana Zafira**
NIM : **A011201104**
Program Studi : **Ekonomi Pembangunan**
Fakultas **Ekonomi dan Bisnis**
Jenjang : **Sarjana (S1)**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Determinan Pertumbuhan Ekonomi Sektor Perikanan di Indonesia** adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundangundangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 1 Oktober 2024

Yang memhuat pernyataan,



METRAL
TEMPEL
EFAMX013523224

Diza Berliana Zafira

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul analisis determinan pertumbuhan ekonomi sektor perikanan di Indonesia sebagai tugas akhir sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada Departemen Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin. Tidak lupa pula selawat serta salam penulis haturkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, utusan Allah yang telah membawa cahaya petunjuk bagi umat manusia

Selanjutnya, penulis menyadari banyaknya kekurangan, kesukaran, serta hambatan yang penulis hadapi pada proses penyusunan hingga penyelesaian skripsi ini, akan tetapi doa, dukungan, motivasi, bimbingan, dan saran dari berbagai pihak akhirnya berhasil mendorong penulis hingga ke tahap ini. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini penulis dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis Bapak Asri Nur Muin, S.E., M.Si dan mama Shofiah Humaira, S.E yang senantiasa mengusahakan berbagai hal sehingga penulis bisa berada di titik ini. Terima kasih atas setiap doa-doa yang terus dilantirkan untuk kejayaan penulis, serta dukungan material maupun nonmaterial yang selalu diberikan. Tidak ada kata-kata yang akan mampu mewakili rasa syukur dan terima kasih penulis terhadap kasih sayang yang penulis terima selama ini;
2. Saudara-saudara penulis, Muh. Reza Chabirzada, S.H. dan Muh. Rully Maulana yang senantiasa memberikan dukungan, perhatian, apresiasi dan

doa untuk penulis;

3. Kepada Ibu Dr. Nur Dwiana Sari Saudi, SE., M.Si., CWM® selaku pembimbing utama dan Bapak Dr. Amanus Khalifah Fil'Arady Yunus, SE., M.Si. selaku pembimbing pendamping dan pembimbing akademik yang senantiasa membimbing, mengarahkan, memberikan nasehat dan menjadi rekan diskusi selama penulis mengerjakan tugas akhir;
4. Bapak Prof. Dr. Abd Rahman Razak SE., M.Si. dan ibu Fitriwati Djam'an, S.E., M.Si selaku tim penguji. Terimakasih atas segala waktu, arahan dan saran yang telah diberikan kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini;
5. Bapak dan Ibu Dosen, serta seluruh pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah banyak memberikan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik;
6. Sahabat surga, Jilan dan Ajeng. Terima kasih sudah setia menemani perjalanan hidup penulis dari Sekolah Menengah Atas sampai sekarang. Terima kasih atas rasa sabar kalian menghadapi semua sikap penulis, semangat yang kalian berikan, support, dan momen indah yang membuat hidup penulis lebih berwarna, serta keterlibatan kalian dalam proses dan pencapaian penulis. Terima kasih telah menjadi sahabat baik penulis. Mari terus tumbuh dan sukses Bersama;
7. Lambe turah, Ayu, Fatiha, Feby, Fika, Nurul, Rene, Riza, Shakira, Siti, Tagsya, Wanda, Wardah, dan Yani. Terima kasih atas persahabatan yang tulus dan menjadi sumber kebahagiaan penulis sejak SMP sampai saat ini. Semoga kesuksesan milik kita Bersama;
8. Sahabat-sahabat terdekat penulis semasa SMA, Sisi, Aksa, Adit, Wisnu dan

Budi terima kasih telah kebersamai penulis selama ini. Mari tetap Bersama;

9. Vira, Dela, Pura dan Rafi yang telah menemani perjalanan awal kuliah hingga saat ini. Terima kasih sudah hadir dalam kehidupan penulis, terima kasih atas semua bantuan yang diberikan kepada penulis dalam hal akademis maupun non-akademis selama perkuliahan dan memberi semangat dalam menjalani perkuliahan ini;
10. Teman-teman Rivendell 2020 yang telah memberikan banyak pengalaman dan bantuannya selama masa perkuliahan.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Namun, penulis selalu berusaha agar penyusunan skripsi tetap dilakukan dengan sebaik mungkin. Oleh karena itu, penulis berharap semoga skripsi ini tetap bisa memberikan manfaat bagi penulis, pembaca, hingga masyarakat. Aamiin.

ABSTRAK

Analisis Determinan Pertumbuhan Ekonomi Sektor Perikanan di Indonesia

Diza Berliana Zafira
Amanus
Nur Dwiana Sari Saudi

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sektor perikanan di Indonesia. Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah produksi perikanan, jumlah nelayan, industri perikanan, dan ekspor perikanan yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP). Data yang digunakan dalam penelitian yaitu data time series dari tahun 2003 sampai dengan 2022 menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (i) Produksi perikanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sektor perikanan; (ii) Nelayan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sektor perikanan; (iii) Industri perikanan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sektor perikanan; dan (iv) Ekspor perikanan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sektor perikanan.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Sektor Perikanan, Produksi Perikanan, Nelayan, Industri Perikanan, Ekspor Perikanan

ABSTRACT

Analysis of Determinants of Economic Growth in the Fisheries Sector in Indonesia

Diza Berliana Zafira
Amanus
Nur Dwiana Sari Saudi

This study aims to analyze the factors that influence the economic growth of the fisheries sector in Indonesia. The independent variables used in this study are fisheries production, number of fishermen, fishing industry, and fisheries exports obtained from the Central Statistics Agency (BPS) and the Ministry of Maritime Affairs and Fisheries (KKP). The data used in the study is time series data from 2003 to 2022 using multiple linear regression analysis method. The results showed that; (i) Fisheries production has a positive and significant effect on economic growth in the fisheries sector; (ii) Fishermen have a negative and significant effect on economic growth in the fisheries sector; (iii) Fisheries industry has a positive and insignificant effect on economic growth in the fisheries sector; and (iv) Fisheries exports have a negative and significant effect on economic growth in the fisheries sector.

Keywords: Economic Growth, Fisheries Sector, Fisheries Production, Fishermen, Fisheries Industry, Fisheries Export

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Landasan Teoritis	13
2.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi.....	13
2.1.2 Teori Ekonomi Industri	16
2.1.3 Teori Perdagangan Internasional	17
2.2 Hubungan Antar Variabel.....	20
2.2.1 Hubungan produksi perikanan terhadap pertumbuhan ekonomi sektor perikanan.....	20
2.2.2 Hubungan jumlah nelayan terhadap pertumbuhan ekonomi sektor perikanan	21
2.2.3 Hubungan jumlah industri perikanan terhadap pertumbuhan ekonomi sektor perikanan	22
2.2.4 Hubungan jumlah ekspor perikanan terhadap pertumbuhan ekonomi sektor perikanan	24

2.3	Studi Empiris	25
2.4	Kerangka Pikir Penelitian	28
2.5	Hipotesis Penelitian.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....		32
3.1	Ruang Lingkup Penelitian.....	32
3.2	Jenis dan Sumber Data	32
3.3	Metode Pengumpulan Data.....	32
3.4	Metode Analisis Data.....	33
3.4.1	Regresi Linear Berganda.....	33
3.4.2	Uji Hipotesis	34
3.5	Definisi Operasional Variabel.....	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		38
4.1	Perkembangan Variabel Penelitian.....	38
4.1.1	Perkembangan PDB Perikanan	38
4.1.2	Perkembangan Produksi Perikanan.....	40
4.1.3	Perkembangan Jumlah Nelayan	42
4.1.4	Perkembangan Industri Perikanan.....	44
4.1.5	Perkembangan Nilai Ekspor	45
4.2	Hasil Estimasi Variabel-Variabel Penelitian.....	47
4.2.1	Uji Koefisien Determinasi (R-squared).....	48
4.2.2	Uji Simultan (Uji F).....	48
4.2.3	Uji-t.....	49
4.3	Interpretasi Penelitian.....	51
4.3.1	Analisis Hasil Estimasi Pengaruh Produksi Perikanan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Perikanan di Indonesia.....	51
4.3.2	Analisis Hasil Estimasi Pengaruh Jumlah Nelayan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Perikanan di Indonesia.....	54
4.3.3	Analisis Hasil Estimasi Pengaruh Industri Perikanan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Perikanan di Indonesia.....	57
4.3.4	Analisis Hasil Estimasi Pengaruh Nilai Ekspor Perikanan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Perikanan.....	59

BAB V 63
 5.1 Kesimpulan 63
 5.2 Saran 65
DAFTAR PUSTAKA 68

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Distribusi PDB atas dasar harga berlaku, tahun 2018-2022 (persen).....	3
Tabel 1.2 Volume Produksi Perikanan Indonesia tahun 2018-2022.....	4
Tabel 4.1 Hasil Estimasi Variabel Independen (X) terhadap Variabel Dependen (Y)	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian.....	30
Gambar 4.1 Grafik Perkembangan Produk Domestik Bruto Perikanan Indonesia..	39
Gambar 4.2 Grafik Perkembangan Produksi Perikanan Indonesia.....	41
Gambar 4.3 Grafik Perkembangan Jumlah Nelayan Indonesia.....	42
Gambar 4.4 Grafik Perkembangan Industri Perikanan Indonesia.....	44
Gambar 4.5 Grafik Perkembangan Ekspor Perikanan Indonesia.....	46
Gambar 4.6 Kerangka Konseptual Hasil Penelitian.....	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Variabel Penelitian Sebelum Transformasi Logaritma Natural... 70
Lampiran 2 Data Variabel Penelitian Setelah Transformasi Logaritma Natural..... 71
Lampiran 3 Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda..... 72

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara kepulauan dengan luas lautan yang lebih dari dua pertiga wilayahnya tentu menjadikan pembangunan ekonomi kelautan sebagai hal yang sangat penting bagi Indonesia. Lautan merupakan penyedia sumber daya yang bisa menghasilkan lebih banyak barang dan jasa yang memiliki nilai tambah untuk mencapai kesejahteraan. Sekitar 75% total wilayah Indonesia merupakan wilayah perairan dengan jumlah pulau kurang lebih 17.504, dan yang sudah dibekukan dan didaftarkan ke PBB sejumlah 16.056 pulau. Luas perairan adalah 6,4 juta km² yang terdiri dari luas laut 0,29 juta km², luas perairan pedalaman dan perairan kepulauan 3,11 juta km², dan luas ZEE Indonesia 3 juta km². Selain itu Indonesia memiliki luas Zona Tambahan perairan 0,27 juta km², luas landas kontinen 2,8 juta km² dan panjang garis 108.000 km (Kemenko Maritim, 2018).

Besarnya wilayah perairan Indonesia juga dibuktikan dengan kenyataan bahwa semua provinsi di Indonesia mempunyai pantai. Hal ini menunjukkan besarnya potensi maritim yang dimiliki Indonesia terutama sektor perikanan. Komnas Kajiskan (2016) menyatakan bahwa potensi sumber daya ikan laut Indonesia diperkirakan sebesar 12,54 juta ton per tahun yang tersebar di seluruh perairan Indonesia dan perairan Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia (ZEEI). Menurut Suparmoko dalam (Hamidi, 2009), sektor perikanan menjadi sektor yang penting dalam perekonomian Indonesia, yaitu sebagai sumber pendapatan, pemenuhan konsumsi ikan dalam negeri, penyedia bahan baku ikan, penyerap tenaga kerja, kesejahteraan nelayan, dan penyumbang

devisa dari ekspor hasil tangkap ikan yang berdampak pada peningkatan perekonomian dan pertumbuhan ekonomi. Dengan kata lain sektor ini memiliki potensi yang besar jika dapat dikelola dengan baik dalam peningkatan perekonomian. Akan tetapi, kenyataan selama ini sektor perikanan belum mendapatkan perhatian yang serius dari pemerintah dan kalangan pengusaha, padahal jika dikelola secara serius sektor perikanan akan memberikan kontribusi yang besar terhadap pembangunan perekonomian nasional dan dapat mengentaskan kemiskinan masyarakat khususnya nelayan. dengan cara memaksimalkan jumlah produksi sehingga dapat memberikan manfaat secara maksimal dan berkelanjutan baik bagi negara dan juga di harapkan bagi masyarakat Indonesia.

PDB sektor perikanan Indonesia menurut harga konstan tahun 2010 pada periode tahun 2018-2022 menunjukkan tren kenaikan. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), sektor ini mengalami pertumbuhan yang signifikan pada awal periode tersebut. Pada tahun 2018 PDB sektor perikanan mencapai 238.616 miliar, kemudian meningkat pada tahun 2020 sebesar 254.112 miliar dan pada tahun 2022 mencapai 275.452 miliar. Peningkatan konsisten dalam PDB perikanan ini mencerminkan kontribusi yang semakin besar dari sektor perikanan terhadap perekonomian nasional, didorong oleh peningkatan produksi, teknologi penangkapan yang lebih efisien, dan pengelolaan sumber daya yang lebih baik. Selain itu, pertumbuhan ini juga menggambarkan peran vital sektor perikanan dalam menyediakan lapangan kerja dan mendukung kesejahteraan ekonomi masyarakat pesisir, serta potensinya untuk terus berkembang sebagai sumber utama devisa melalui ekspor produk perikanan.

Tabel 1.1 Distribusi PDB, tahun 2018-2022 (Persen)

No	Lapangan usaha	2018	2019	2020	2021	2022
1	Pertanian, kehutanan dan perikanan	12,81	12,71	13,7	13,28	12,4
	Perikanan	2,6	2,65	2,79	2,77	2,58
2	Pertambangan/penggalian	8,08	7,26	6,43	8,97	12,22
3	Industri pengolahan/manufacturing	19,86	19,7	19,87	19,24	18,34
4	Pengadaan listrik dan gas	1,19	1,17	1,16	1,12	1,04
5	Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	0,07	0,07	0,07	0,07	0,06
6	Konstruksi	10,53	10,75	10,7	10,44	9,77
7	Perdagangan besar dan eceran	13,02	13,01	12,91	12,96	12,85
8	Transportasi dan pergudangan	5,38	5,57	4,47	4,24	5,02
9	Penyediaan akomodasi dan makan minum	2,78	2,78	2,55	2,43	2,41
10	Informasi dan komunikasi	3,77	3,96	4,51	4,41	4,15
11	Jasa keuangan dan asuransi	4,15	4,24	4,51	4,34	4,13
12	Real estate	2,74	2,78	2,94	2,76	2,49
13	Jasa perusahaan	1,8	1,92	1,91	1,77	1,74
14	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	3,65	3,61	3,79	3,46	3,09
15	Jasa Pendidikan	3,25	3,3	3,57	3,28	2,89
16	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	1,07	1,1	1,3	1,34	1,21
17	Jasa lainnya	1,81	1,95	1,96	1,84	1,81

Sumber: *Badan Pusat Statistik, 2023.*

Pada tabel diatas terlihat bahwa kontribusi sektor perikanan terhadap pdb Indonesia relatif kecil jika dibandingkan dengan beberapa sektor lainnya. Badan Pemeriksa Keuangan tahun 2010 menyatakan bahwa kegiatan-kegiatan pembangunan sarana dan prasarana kelautan dan perikanan banyak yang terbengkalai karena tidak adanya manajemen dan koordinasi yang baik diantara pemerintah pusat dan pemerintah daerah pasca pelaksanaan kegiatan tersebut, yang mengakibatkan setiap tahun target-target pembangunan kelautan dan perikanan banyak yang mengalami kegagalan atau tidak sesuai dengan yang ditargetkan.

Pengaruhnya adalah kelestarian sumberdaya ikan nasional saat ini semakin terancam. Kelestarian nelayan dan budidaya ikan nasional cenderung terus mengalami penurunan (Apridar, 2011).

Sektor perikanan sebenarnya memiliki potensi sebagai penggerak perekonomian. Terlihat dari produksi perikanan pada tahun 2018 di Indonesia tinggi disebabkan oleh meningkatnya produksi perikanan budidaya sebesar 15,68 juta ton (termasuk rumput laut) dan produksi perikanan tangkap sebesar 7,36 juta ton. Hal ini disebabkan tingginya permintaan terhadap penyediaan protein hewani untuk meningkatkan gizi masyarakat serta mencegah dan mengurangi stunting (Prabowo, 2020).

Tabel 1.2 Volume Produksi Perikanan Indonesia tahun 2018-2022 (Ton)

Tahun	Perikanan tangkap	Perikanan Budidaya	Jumlah Produksi
2018	7.361.120	15.688.734	23.049.854
2019	7.335.322	15.425.624	22.760.946
2020	6.989.090	14.845.014	21.834.105
2021	7.224.500	14.648.309	21.872.810
2022	7.489.395	14.776.056	22.265.452

Sumber: Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2023.

Produksi perikanan Indonesia baik pada perikanan tangkap maupun perikanan budidaya cenderung mengalami fluktuasi yang cukup tinggi selama 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2018-2022. Pada tahun 2020 dan 2021 terjadi penurunan jumlah produksi perikanan disebabkan oleh pandemi *Covid-19* yang terjadi di Indonesia tetapi kembali mengalami peningkatan pada tahun 2022. Namun, target produksi perikanan

sebesar 27,09 juta ton tidak tercapai di tahun 2022 yang secara total realisasi produksi perikanan pada tahun 2022 sebesar 22,26 juta ton.

Berdasarkan teori pertumbuhan ekonomi Neo-Klasik Sollow pertumbuhan ekonomi bergantung pada faktor-faktor produksi yaitu pertumbuhan modal, pertumbuhan tenaga kerja dan pertumbuhan teknologi (Djojohadikusumo, 1994). Pertumbuhan ekonomi suatu negara dipengaruhi oleh akumulasi modal (investasi pada tanah, peralatan, sarana dan prasarana), sumber daya alam, sumber daya manusia baik jumlah maupun tingkat kualitas penduduknya, kemajuan teknologi akses terhadap informasi dan keinginan untuk melakukan inovasi dan mengembangkan diri serta budaya kerja (Todaro, 2000)

Pada proses produksi perikanan memiliki faktor penting yaitu tenaga kerja, nelayan sebagai faktor input memiliki peran langsung dalam menghasilkan output sektor perikanan. Perkembangan nelayan di Indonesia sendiri secara geografis tersebar hampir di semua wilayah Indonesia, hal ini wajar karena 2/3 wilayah Indonesia adalah lautan dan memiliki potensi perikanan yang sangat besar. Jumlah nelayan dari tahun 2015-2021 terus mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 jumlah nelayan mencapai 2.702.664 orang yang kemudian menurun pada tahun 2018 yang hanya sebanyak 2.637.269 orang tetapi kemudian naik kembali pada tahun 2021 sebanyak 2.925.818 orang.

Sektor industri perikanan memiliki peran penting dalam perekonomian, khususnya dalam penyediaan lapangan kerja, sumber pendapatan bagi nelayan atau pembudidaya, sumber protein hewani serta sumber devisa yang sangat potensial.

Melihat potensi sumber daya perikanan yang dimiliki, bangsa Indonesia mempunyai peluang untuk memulihkan perekonomian nasional dengan bertumpu pada pengolahan sumber daya perikanan yang baik dan optimal. Pertumbuhan ekonomi pada industri perikanan menjadi upaya untuk peningkatan kapasitas produktif untuk mencapai tambahan produksi. Oleh karena itu bisa dikatakan peningkatan produksi barang dan jasa meningkatkan pertumbuhan ekonomi sektor perikanan. Setiap daerah yang memiliki potensi bahan baku harus memaksimalkan dan mempertahankan potensi yang dimiliki, seperti produksi perikanan di setiap provinsi Indonesia. Salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi sektor perikanan adalah ekspor.

Berdasarkan teori pertumbuhan ekonomi model basis ekspor (*Export-base Model*) yang diperkenalkan oleh Douglas C North pada tahun 1956, pertumbuhan ekonomi suatu daerah ditentukan oleh keuntungan kompetitif (*competitive Advantage*) yang dimiliki daerah yang bersangkutan. Bila daerah yang bersangkutan bisa mendorong pertumbuhan ekonomi sektor-sektor yang mempunyai keuntungan kompetitif sebagai basis untuk ekspor, maka pertumbuhan daerah yang bersangkutan dapat ditingkatkan. Hal ini akan terjadi karena peningkatan ekspor tersebut akan memberikan dampak berganda (*Multiplier Effect*) pada perekonomian (Sjafrizal, 2008). Ekspor perikanan Indonesia tertinggi terjadi pada tahun 2020 yaitu mencapai 1.262.847.993 juta ton (Statistik Kementerian Kelautan dan Perikanan). Tingginya ekspor perikanan tahun 2020 di Indonesia merupakan hasil kerja keras antara eksportir, pemerintah dan semua pemangku kepentingan terkait bekerja bahu membahu untuk maju di masa pandemi bahkan pada tahun 2020 ekspor produk

perikanan Indonesia masuk sebagai 8 eksportir utama produk perikanan di dunia (HUMAS DITJEN PDSPKP, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Marjusni dan Idris (2023) menganalisis mengenai pengaruh Produksi Perikanan, Ekspor Perikanan, dan Angka Konsumsi Ikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Perikanan di Indonesia. Hasil penelitiannya adalah Produksi perikanan, ekspor perikanan dan angka konsumsi ikan bersama-sama memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi industri perikanan Indonesia. Artinya ketika terjadi perubahan positif secara bersama-sama ketiga variabel independen tersebut mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sektor perikanan di Indonesia.

Sektor perikanan menjadi salah satu sektor penting untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat akan protein tinggi yang dibutuhkan baik dari nabati maupun hewani. Menurut Systems & Nutrition (2013), ikan merupakan bahan makanan yang memiliki sumber energi (mencapai 17%), protein dan berbagai nutrisi penting lainnya yang dibutuhkan oleh manusia. Pada tahun 2010-2018 jumlah produksi ikan mengalami peningkatan, yang semula sebesar 11,66 ribu ton naik menjadi 23,13 ribu ton. Meningkatnya jumlah produksi pada sektor perikanan ini menunjukkan bahwa kontribusi perikanan cukup besar terhadap perekonomian.

Daryanto (2007) menyebutkan bahwa perikanan merupakan salah satu sumber daya yang penting bagi hajat hidup masyarakat dan memiliki potensi sebagai penggerak utama (prime over) ekonomi nasional. Hal ini didasarkan pada empat fakta. Pertama, Indonesia memiliki sumber daya perikanan yang besar baik kuantitas

maupun keanekaragamannya. Kedua, industri di sektor perikanan memiliki keterkaitan dengan sektor lain. Ketiga, industri perikanan berbasis sumber daya nasional atau juga dikenal dengan istilah *National Resources Based*, dan yang terakhir Indonesia memiliki keunggulan komparatif yang tinggi di sektor perikanan yang tercermin dari potensi sumber dayanya.

Pemilihan pembangunan sektor perikanan sebagai sektor andalan pembangunan Indonesia menjadi pilihan yang sangat tepat, karena melihat banyaknya potensi yang dimiliki dan besarnya keterlibatan sumber daya manusia yang diperkirakan hampir 12.5 juta orang terlibat di dalam kegiatan perikanan. Namun semua keuntungan sektor perikanan di Indonesia tidak lepas dari munculnya berbagai permasalahan kompleks karena keterkaitannya dengan banyak sektor dan juga sensitif terhadap interaksi terutama dengan aspek lingkungan. Terdapat berbagai isu pengelolaan perikanan laut di Indonesia yang berpotensi mengancam kelestarian sumber daya ikan dan lingkungan, keberlanjutan mata pencaharian masyarakat di bidang perikanan, ketahanan pangan, dan pertumbuhan ekonomi yang bersumber dari pemanfaatan sumber daya kelautan dan perikanan.

Beberapa wilayah perairan laut Indonesia telah mengalami gejala overfishing. Selain itu, praktik-praktik illegal seperti pencurian ikan dan transshipment di tengah laut, penyelundupan benih lobster, penggunaan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan dan Unregulated and Unreported (IUU) Fishing yang terjadi di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia (WPPNRI). Ancaman IUU Fishing dipicu kondisi sektor perikanan global, dimana beberapa negara mengalami penurunan stok ikan, pengurangan armada kapal penangkapan ikan akibat

pembatasan pemberian izin penangkapan sedangkan permintaan produk perikanan makin meningkat. Di sisi lain, kemampuan pengawasan sumber daya kelautan dan perikanan di Indonesia belum memadai. IUU Fishing juga merupakan global crime, tidak saja tindak pidana perikanan tetapi menyangkut perbudakan, perdagangan manusia, penyelundupan hewan, narkoba dan lain-lain. Masalah perbatasan laut merupakan salah satu kendala dalam pengawasan sumber daya perikanan dan kelautan di wilayah perairan Indonesia. Beberapa perbatasan wilayah dengan negara tetangga belum diselesaikan. Hal ini menjadikan kasus perikanan di wilayah perbatasan belum bisa tuntas.

Perubahan iklim juga menjadi masalah dalam peneglolaan perikanan. Perubahan suhu udara dan suhu lautan serta terjadinya El-Nino menyebabkan banyak jenis ikan bermigrasi dari habitat aslinya. Ketika lingkungan berubah, ikan akan menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru sehingga menyebabkan pola penangkapan ikan juga perlu diubah. Perubahan komposisi spesies, kelimpahan ikan, dan ukuran ikan juga menyebabkan perubahan waktu da metode penangkapan ikan (Rahardjo MF, 2011).

Menyikapi hal tersebut, perlu adanya gagasan yang cemerlang untuk mengelola dan memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimiliki laut Indonesia sehingga menciptakan pembangunan perekonomian yang berkualitas tetapi tetap terarah dan berkelanjutan. Penerapan kebijakan pembangunan ekonomi kelautan berbasis *Blue Economy* dalam pembangunan nasional menjadi suatu keharusan (Dewan Kelautan Indonesia, 2012, p.3) dimana pembangunan ini mengutamakan laut sebagai sumber daya utamanya. *Blue Economy* adalah konsep Pembangunan ekonomi yang berfokus

pada pemanfaatan sumber daya laut secara berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia dan menjaga keberlanjutan lingkungan. *Blue Economy* bertujuan untuk lebih mengontekstualisasikan tantangan dan menanggapi masalah ini dengan tepat di lautan (Cisneros-Montemayor et al., 2022). Konsep blue economy relevan untuk diterapkan pada sektor perikanan melalui pengembangan bisnis yang inovatif dan kreatif yang berdasar pada prinsip efisiensi di alam, tanpa adanya limbah yang terbuang, menciptakan kesempatan wirausaha dan lapangan kerja dengan kreativitas dan inovasi. Konsep *Blue Economy* ini muncul berdasar pada pengalaman empiris bahwa dengan kreativitas dan inovasi kegiatan ekonomi bisa berjalan tanpa merusak lingkungan, sebaliknya dapat menghasilkan suatu manfaat ekonomi serta menyelamatkan lingkungan dari kerusakan. Upaya pemanfaatan sumberdaya perikanan yang layak membutuhkan pemahaman tentang potensi perikanan itu sendiri. Apabila proses pemanfaatannya tidak sesuai, maka kelestarian yang diinginkan tidak akan terwujud dan bahkan mengakibatkan kondisi yang kritis bagi sumberdaya itu sendiri.

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh produksi perikanan, jumlah nelayan, jumlah industri perikanan, dan ekspor perikanan terhadap pertumbuhan ekonomi sektor perikanan di Indonesia dengan data sekunder yang diperoleh dari web resmi badan yang bersangkutan seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) dengan judul penelitian “**Analisis Determinan Pertumbuhan Ekonomi Sektor Perikanan di Indonesia**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini antara lain:

1. Apakah produksi perikanan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sektor perikanan di Indonesia?
2. Apakah jumlah nelayan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sektor perikanan di Indonesia?
3. Apakah jumlah industri perikanan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sektor perikanan di Indonesia?
4. Apakah ekspor perikanan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sektor perikanan Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah produksi perikanan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sektor perikanan di Indonesia
2. Untuk mengetahui apakah jumlah nelayan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sektor perikanan di Indonesia
3. Untuk mengetahui apakah jumlah industri perikanan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sektor perikanan di Indonesia
4. Untuk mengetahui apakah ekspor perikanan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sektor perikanan Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Diharapkan dapat menambah, melengkapi, dan sebagai perbandingan bagi hasil-hasil penelitian yang sudah ada menyangkut topik yang sama
2. Diharapkan dapat menjadi referensi dan acuan pemerintah dalam mengambil kebijakan terkait dengan topik penelitian
3. Diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi bagi pembaca dan peneliti yang ingin memperdalam pengetahuan tentang analisis determinan pertumbuhan ekonomi sektor perikanan di Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Teori pertumbuhan ekonomi klasik dipelopori oleh Adam Smith, David Ricardo, dan Malthus. Sebagian besar para ekonom mengenali bahwa modal fisik, sumber daya manusia, luas tanah, dan kekayaan alam serta teknologi juga harus diamati, karena ini merupakan aset ekonomi yang paling penting (Shabbir et al, 2019). Pemikiran ini tertuang dalam teori klasik yang menyatakan bahwa semakin bertumbuhnya kualitas dari faktor-faktor produksi dalam memproduksi barang dan jasa, maka pada kemudian hari akan bertambah meningkat hasil yang didapatkan (Smith, 2006). Tokoh dari ekonomi klasik juga menjelaskan di dalam suatu pertumbuhan ekonomi, terdapat empat faktor produksi yang mempengaruhi selain modal, jumlah penduduk, kekayaan alam, juga terdapat faktor perkembangan teknologi yang di gunakan. Didukung oleh salah satu pelopor ekonomi klasik, dalam buku yang ditulis oleh Adam Smith yang berjudul *The Wealth of Nations* mengemukakan bahwa kemampuan suatu Negara dalam pertumbuhan ekonomi bergantung pada faktor-faktor produksi yang harus terus berkembang untuk menghasilkan barang dan jasa yang akan menambah PDRB suatu wilayah (Mankiw, 2003).

Teori pertumbuhan klasik juga memberikan perhatiannya pada pengaruh penambahan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. Teori ini mengasumsikan luas tanah dan kekayaan alam serta teknologi tidak mengalami perubahan.

Keterkaitan antara pendapatan perkapita dengan jumlah penduduk disebut dengan teori penduduk optimal. Menurut teori ini, pada mulanya penambahan penduduk akan menyebabkan kenaikan pendapatan perkapita. Namun jika jumlah penduduk terus bertambah maka hukum hasil lebih yang semakin berkurang akan mempengaruhi fungsi produksi yaitu produksi marginal akan mengalami penurunan, dan akan membawa pada keadaan pendapatan perkapita sama dengan produksi marginal.

Teori pertumbuhan Neo-Klasik berkembang berdasarkan analisis-analisis mengenai pertumbuhan ekonomi menurut pandangan klasik. Ekonom yang menjadi perintis dalam mengembangkan teori tersebut adalah Robert Solow dan Trevor Swan (Arsyad, 1999). Menurut teori ini, pertumbuhan ekonomi tergantung kepada penambahan penyediaan faktor-faktor produksi (penduduk, tenaga kerja, dan akumulasi modal) dan tingkat kemajuan teknologi (Solow, 1956). Menurut teori neo-klasik, faktor-faktor produksi yang dianggap sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan output adalah jumlah tenaga kerja dan kapital (modal). Modal bisa dalam bentuk finance atau barang modal. Penambahan jumlah tenaga kerja dan modal dengan faktor-faktor produksi lain, misalnya tingkat produktivitas dari masing-masing faktor produksi tersebut atau secara keseluruhan tetap akan menambah output yang dihasilkan.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator dalam menentukan keberhasilan suatu negara yang ditinjau dari bertambahnya produksi barang industri, berkembangnya infrastruktur, dan bertambahnya produksi barang modal dan bertambahnya sektor jasa. Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam

masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan karena faktor-faktor produksi mengalami penambahan dalam jumlah dan kualitasnya (Sukirno, 2004).

Menurut Boediono (1999), Pertumbuhan ekonomi merupakan tingkat penambahan dari pendapatan nasional, sehingga pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai proses kenaikan output per kapita dalam jangka Panjang dan merupakan sebuah tolak ukur keberhasilan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi akan terjadi apabila terdapat kecenderungan kenaikan output secara terus menerus dalam jangka panjang. Pertambahan ini disebabkan oleh penambahan jumlah dan kualitas yang selalu terjadi di dalam faktor-faktor produksi.

Menurut Untoro (2010), pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat dalam jangka panjang. Sedangkan menurut Kuznets (Sukirno, 2006), pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari Negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya.

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi pada periode waktu tertentu secara agregat atau menyeluruh. Produk Domestik Bruto (PDB) subsektor perikanan adalah jumlah nilai tambah pada barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor perikanan.

Pertumbuhan perekonomian sektor perikanan merupakan PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) sektor perikanan dari satu periode ke periode berikutnya. PDB perikanan tersebut hanya didasarkan pada sektor primer yang mencakup perikanan tangkap dan perikanan budidaya. Berdasarkan Undang-Undang 45 Tahun 2009 Tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 31 Tahun 2004 Tentang Perikanan, yang dimaksud dengan perikanan adalah semua kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan dan lingkungannya mulai dari praproduksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan.

2.1.2 Teori Ekonomi Industri

Industri dalam arti sempit ialah kumpulan perusahaan yang menghasilkan produk sejenis dimana terdapat kesamaan dalam bahan baku yang digunakan, proses, bentuk produk terakhir, dan konsumen terakhir. Dalam arti yang lebih luas industri dapat didefinisikan sebagai kumpulan perusahaan yang memproduksi barang dan jasa dengan elastisitas silang yang positif dan tinggi (Kuncoro, 2007). Menurut Kartasapoetra (2000) industri ialah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi dan barang jadi menjadi barang dengan nilai tambah yang lebih tinggi lagi penggunaannya.

Dalam teori Colin Clark & Simon Kuznets, industrialisasi dianggap menjadi peoses pertumbuhan ekonomi dalam wujud akselerasi investasi dan tabungan. Jika tabungan cukup tinggi, maka kemampuan sebuah negara untuk mengadakan investasi juga meningkat sehingga target pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja lebih bisa dicapai secara cepat (Hakim, 2009). Sebaliknya, jika tingkat

tabungan yang dihimpun tidak memadai untuk mengejar target investasi yang dibutuhkan, maka sudah barang tentu pertumbuhan ekonomi tidak tercapai sekaligus meniadakan penyerapan tenaga kerja.

Pada bidang kelautan dan perikanan, KKP telah membentuk peraturan mengenai industrialisasi. Dimana dalam peraturan tersebut menyatakan bahwa industrialisasi pada sektor kelautan dan perikanan adalah integrasi sistem produksi hulu dan hilir untuk meningkatkan skala dan kualitas produksi, produktivitas, daya saing dan nilai tambah sumber daya kelautan dan perikanan secara berkelanjutan (KKP, 2012). Industri perikanan terdiri dari setiap industri yang berkaitan dengan pengolahan, penyimpanan, budidaya, pengawetan, penjualan ikan, pengangkutan, dan pemasan produk perikanan. Industrialisasi perikanan berprinsip untuk mendorong penguatan struktur industri melalui peningkatan jumlah dan kualitas industri perikanan dan pembinaan hubungan antar entitas sesama industri pada semua tahapan rantai nilai (value chain) (Bappenas, 2016). Industri perikanan selain menjadi upaya untuk memanfaatkan produk perikanan juga mampu mengawetkan dan menjaga kualitas produk perikanan yang mudah rusak (Yang *et al.*, 2016) dan memberikan nilai tambah produk perikanan (Bar, 2015). Sehingga produk perikanan mampu memenuhi permintaan dari luar wilayah serta memungkinkan untuk disimpan dalam waktu yang lama.

2.1.3 Teori Perdagangan Internasional

Pada dasarnya perdagangan internasional terjadi karena tidak ada satu negara pun yang bisa memproduksi semua barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat (Delianov, 1995). Oleh karena itu, perdagangan internasional terjadi

sebagai hasil dari interaksi permintaan dan penawaran yang saling bersaing (Lidert, 1994). Perdagangan internasional menjadi salah satu faktor penting dari proses globalisasi, dimana dengan terjadinya perdagangan antar negara akan memberikan keuntungan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam negeri baik secara langsung maupun tidak langsung. Perdagangan internasional yang makin meluas diyakini mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dunia (Gnangnon, 2018).

Perdagangan internasional adalah bentuk kerjasama ekonomi antara dua negara atau lebih yang memiliki manfaat langsung, seperti memenuhi kebutuhan masing-masing negara yang tidak dapat dipenuhi oleh produksi dalam negeri saja. Perdagangan internasional akan memberikan peluang suatu negara untuk mengekspor barang yang produksinya menggunakan sebagian besar sumber daya berlimpah di negaranya dan mengimpor barang yang produksinya menggunakan sumber daya yang langka di negara tersebut (Krugman dan Obsfeld, 2005). Salah satu keuntungan perdagangan internasional adalah memungkinkan terjadinya spesialisasi terhadap produk tertentu yang menjadi ciri khas suatu negara (Vijaysari, 2013). Menurut Schumacher (2013), tujuan utama kegiatan perdagangan internasional adalah untuk meningkatkan standar hidup di negara-negara tersebut. Dalam konteks ekspor, perdagangan internasional memberikan manfaat berupa peningkatan pendapatan, peningkatan cadangan devisa, dan peluang kerja yang lebih banyak (Krueger, 2005).

2.1.3.1. Teori Keunggulan Absolut (Absolute Advantage)

Teori keunggulan absolut dikemukakan oleh Adam Smith pada tahun 1776 dalam bukunya yang berjudul *The Wealth of Nations*. Terjadinya perdagangan

antar dua negara menurut Adam Smith didasarkan pada keunggulan absolut (Absolute Advantage), yaitu apabila suatu negara lebih efisien atau memiliki keunggulan absolut dalam memproduksi suatu komoditi, namun negara tersebut kurang efisien atau memiliki kerugian absolut dibandingkan negara lain dalam memproduksi komoditas lainnya. Kemudian untuk memperoleh keuntungan maka kedua negara tersebut akan melakukan spesialisasi dalam memproduksi suatu komoditas yang memiliki keunggulan absolut dan menukarnya dengan komoditas lain yang memiliki kerugian absolut (Salvatore, 2014).

Menurut Potters (2023) Adam Smith menciptakan teori keunggulan absolut untuk memberikan penjelasan mengenai keuntungan dari perdagangan di pasar internasional, dimana dalam teorinya mengatakan bahwa keunggulan absolut negara-negara dalam komoditas yang berbeda akan membantu mereka untuk memperoleh keuntungan secara bersamaan melalui kegiatan ekspor dan impor.

2.1.3.2. Teori Keunggulan Komparatif (*Comparative Advantage*)

Teori keunggulan komparatif diperkenalkan David Ricardo dalam bukunya yang berjudul *Principles of Political Economy and Taxation* pada tahun 1817. Menurut Ricardo (1817), perdagangan dapat dilakukan oleh negara yang tidak memiliki keunggulan absolut pada kedua komoditi yang diperdagangkan dengan melakukan spesialisasi produk yang kerugiannya lebih kecil atau memiliki keunggulan komparatif. Hal ini dikenal sebagai hukum keunggulan komparatif (*Law of Comparative Advantage*).

Menurut teori *cost comparative advantage (labor efficiency)*, suatu negara akan mendapatkan manfaat dari perdagangan internasional apabila melakukan

spesialisasi produksi dan melakukan ekspor barang ketika negara tersebut dapat memproduksi lebih efisien serta mengimpor barang jika negara tersebut memproduksi kurang atau tidak efisien. Dalam teori keunggulan komparatif, perdagangan antar negara dapat terjadi ketika masing-masing negara mempunyai keunggulan komparatif dalam memproduksi suatu komoditi. Suatu negara akan mengekspor suatu komoditas yang memiliki comparative advantage terbesar dan mengimpor barang yang memiliki comparative disadvantage yaitu apabila komoditas yang diekspor dapat dihasilkan dengan biaya yang lebih murah dan negara tersebut akan mengimpor komoditas yang jika dihasilkan sendiri akan membutuhkan biaya yang cukup besar (Nopirin, 2017).

2.2 Hubungan Antar Variabel

2.2.1 Hubungan produksi perikanan terhadap pertumbuhan ekonomi sektor perikanan

Produksi perikanan mencakup seluruh aspek dari hasil penangkapan ikan/budidaya ikan yang ditangkap/dipanen dari sumber perikanan alami maupun budidaya perikanan secara individu di suatu rumah tangga. Dalam manajemen perikanan, produksi perikanan merupakan interaksi antara upaya penangkapan (effort) dan sumberdaya perikanan (stock) (Zulbainarni, 2016). Menurut Maulida & Nasir (2018), produksi perikanan merupakan hasil dari suatu kegiatan nelayan menangkap atau menghasilkan ikan dari budidaya pribadi atau perikanan secara alami yang sudah terdapat di laut lepas yang akan menghasilkan suatu output.

Produksi perikanan mempunyai kontribusi terhadap peningkatan pertumbuhan, masyarakat pesisir dapat menjual dan mengolah hasil produksi perikanan untuk

menyokong perekonomian sehari-hari. Pendapatan yang diperoleh dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang akan bernilai positif dan produksi perikanan menjadi sektor yang menguntungkan dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi (Kaihatu, 2018). Penelitian Gaurahman & Arka (2020) menyimpulkan bahwa produksi perikanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan PDB. Sebesar 11,87% produksi perikanan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi (Batubara & Zulkifli 2019).

Peningkatan produksi bukan hanya menjadi hal penting dalam pemenuhan kebutuhan konsumsi sebagai salah satu penyedia protein hewani untuk meningkatkan kualitas gizi masyarakat, tetapi peningkatan produksi juga mengindikasikan pada peningkatan jumlah ekspor komoditas perikanan yang akan berdampak pada nilai pertumbuhan ekonomi sektor perikanan. Penelitian Hilwa (2017) mengemukakan bahwa produksi perikanan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang disebabkan oleh banyaknya permintaan ikan dunia yang semakin meningkat sehingga hasil produksi perikanan sendiri berdampak pada kenaikan pertumbuhan ekonomi.

2.2.2 Hubungan jumlah nelayan terhadap pertumbuhan ekonomi sektor perikanan

Nelayan menjadi faktor input (tenaga kerja) dalam pengelolaan sektor perikanan berkelanjutan yang memiliki peran sangat penting dalam menghasilkan output perikanan. Nelayan adalah pekerja yang berada di sektor perikanan dan memiliki kemampuan untuk menangkap dan menghasilkan pendapatan. Hasil tangkapannya dimanfaatkan untuk mendukung ketahanan pangan, meningkatkan perekonomian nasional, dan meningkatkan devisa negara dalam sektor perikanan. Todaro dan Smith (2000) menyatakan bahwa tenaga kerja menjadi salah satu hal penting yang perlu

diperhatikan dalam pembangunan ekonomi negara. Tenaga kerja memegang peran penting dalam kegiatan ekonomi, bahkan dalam skala terkecil tenaga kerja tetap dibutuhkan (Jawangga, 2019). Tenaga kerja yang memiliki kemampuan berkualitas sangat di butuhkan untuk mendorong produktifitas dan pertumbuhan ekonomi.

Dalam teori ekonomi mikro, peran nelayan tidak hanya terbatas pada peningkatan jumlah produksi saja, tetapi peran nelayan juga menjadi penting pada aspek-aspek lain seperti penggunaan teknologi, keterampilan yang dimiliki dan keberlanjutan sumber daya dengan menerapkan praktik penangkapan sesuai dengan regulasi yang ada guna menjaga produksi ikan dan keseimbangan ekosistem laut, yang pada gilirannya mendukung pertumbuhan ekonomi sektor perikanan.

2.2.3 Hubungan jumlah industri perikanan terhadap pertumbuhan ekonomi sektor perikanan

Salah satu upaya untuk mempercepat pembangunan sektor perikanan untuk memanfaatkan potensi perikanan adalah industrialisasi perikanan (Bappenas, 2016). Industrialisasi perikanan merupakan proses perubahan sistem produksi sumber daya perikanan, melalui modernisasi kebijakan ekonomi terpadu seperti kebijakan makroekonomi, pembangunan infrastruktur, sistem bisnis dan investasi, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta sumber daya manusia untuk kesejahteraan rakyat (Sunoto, 2012).

Dari sudut pandang teori ekonomi mikro, Hasibuan mendefinisikan industri ialah kumpulan perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang-barang homogen atau barang-barang yang mempunyai sifat saling mengganti yang sangat erat. Namun dari sisi pembentukan pendapatan secara makro industri diartikan sebagai kegiatan ekonomi yang menciptakan nilai tambah (Hasibuan, 1993). Pada tahun 2020 terdapat

101 perusahaan penangkapan ikan yang seluruhnya tersebar di 19 provinsi yang ada di Indonesia. Nilai produksi perusahaan penangkapan ikan pada tahun 2020 mencapai 2,77 Triliun Rupiah 5 dengan volume produksi mencapai 187.272 ton atau setara dengan 97,41% dari total penerimaan secara total.

Industri perikanan menjadi salah satu sektor yang memiliki potensi besar di Indonesia selaras dengan sumber daya perikanan yang melimpah dan permintaan yang terus meningkat. industri pengolahan ikan mampu meningkatkan nilai tambah perikanan dan menyerap tenaga kerja yang cukup banyak dengan besaran upah yang menjadi faktor utama (Budiawan, 2013; Sholeh, 2005). Dalam teori industrialisasi, proses industrialisasi dan pembangunan industri menjadi suatu jalur untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan, pembudidaya, pengolah dan pemasar hasil perikanan dalam dua pengertian sekaligus yaitu tingkat hidup yang lebih maju dan menjadikan taraf hidup yang lebih berkualitas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hakim (2009) yang mengemukakan bahwa industrialisasi menjadi harapan besar bagi suatu negara untuk memajukan proses pembangunan di negara tersebut.

Industri perikanan didukung dengan adanya investasi perikanan baik yang bergerak di bidang budidaya maupun penangkapan ikan. Investasi dalam industri perikanan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas produk dan efisiensi produksi. Peralatan modern dan teknologi yang semakin canggih serta praktik penangkapan ikan yang lebih berkelanjutan membantu meningkatkan standar sanitasi, proses pengolahan, dan manajemen pasokan ikan yang semuanya berkontribusi pada peningkatan nilai tambah produk dan kualitas yang lebih baik.

2.2.4 Hubungan jumlah ekspor perikanan terhadap pertumbuhan ekonomi sektor perikanan

Ekspor perikanan memberikan kontribusi signifikan terhadap perolehan devisa dan mendorong peningkatan pendapatan nelayan. Menurut Dumairy (1999), orientasi subsektor perikanan berbeda dengan keempat subsektor lainnya dalam sektor pertanian. Selain untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, subsektor perikanan lebih diorientasikan untuk promosi ekspor. Peningkatan produksi dan ekspor perikanan ini, tentunya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi subsektor perikanan.

Perdagangan internasional dimulai dari adanya perbedaan yang menguntungkan di luar negeri dengan dalam negeri (Jhingan, 2004). Manfaat yang diterima suatu negara dari perdagangan luar negeri adalah meningkatnya pendapatan nasional, yang pada gilirannya meningkatkan produksi dan pertumbuhan ekonomi (Jhingan M.L, 2004). Ekspor perikanan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sektor perikanan di Indonesia. Artinya, jika semakin tinggi ekspor perikanan yang dilakukan (baik secara volume maupun nilai ekspor), maka pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi sektor perikanan Indonesia akan meningkat. Hal ini disebabkan karena banyaknya permintaan ikan dunia yang semakin meningkat sehingga dapat berpengaruh terhadap kesejahteraan nelayan itu sendiri serta permintaan ikan dari tahun ketahun semakin meningkat yang kemudian akan berdampak pada kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi sektor perikanan.

Teori yang menjelaskan mengenai pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi adalah teori "Export-Led Growth atau pertumbuhan yang dipimpin oleh ekspor. Teori ini menyatakan bahwa ekspor memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dengan meningkatnya ekspor perikanan, sektor

perikanan akan mengalami pertumbuhan yang signifikan karena ekspor akan membuka peluang pasar yang lebih luas, meningkatkan pendapatan, menambah devisa negara untuk biaya impor bahan baku serta barang modal untuk produktivitas dalam meningkatkan nilai tambah dan mendorong investasi dalam sektor perikanan. Dengan demikian, ekspor perikanan dapat menjadi salah satu faktor kunci dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi sektor perikanan. Hal ini sejalan dengan teori Hecksher-Ohlin bahwa ekspor memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Karena dengan adanya kegiatan ekspor akan meningkatkan pendapatan nasional dan juga mempercepat pembangunan dan pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Rugian (2013) yang meneliti mengenai dampak produksi olahan dan ekspor hasil perikanan terhadap PDRB Kota Bitung. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ekspor hasil perikanan memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap PDRB Kota Bitung.

2.3 Studi Empiris

Penelitian yang dilakukan oleh Marjusni dan Idris (2023) yang menganalisis mengenai pengaruh produksi perikanan, ekspor perikanan dan angka konsumsi ikan terhadap pertumbuhan ekonomi sektor perikanan di Indonesia. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa produksi perikanan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sektor perikanan di Indonesia, ekspor perikanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sektor perikanan di Indonesia, dan angka konsumsi ikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sektor perikanan di Indonesia.

Penelitian oleh Tahiluddin dan Terzi (2021) mengenai *An Overview of Fisheries and Aquaculture in the Philippines*. Penelitian ini menunjukkan bahwa Filipina menduduki peringkat ke-13 sebagai negara penghasil ikan terbesar dan menempati peringkat ke-4 sebagai produsen rumput laut terbesar di dunia. Total pendapatan ekspor negara dari sektor perikanan mencapai US\$1,6 miliar. Sektor perikanan Filipina merupakan kontributor penting bagi perekonomian nasional, memberikan pendapatan dari devisa dan sumber mata pencaharian bagi hampir 2 juta nelayan Filipina

Penelitian oleh Mardyani dan Yulianti (2020) dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh Sub Sektor Perikanan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sub sektor perikanan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah dimana variabel yang digunakan adalah produksi, jumlah nelayan, dan nilai investasi. Data yang digunakan ialah data panel tahunan dari tahun 2011- 2018 sebanyak 7 kabupaten/kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Hasil analisis menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan produksi perikanan, tenaga kerja (nelayan) terhadap pertumbuhan ekonomi di sektor perikanan, sedangkan untuk variabel investasi perikanan terhadap pertumbuhan ekonomi sektor perikanan berpengaruh negative dan signifikan.

Penelitian oleh J Ji, L Liu, P Wang, C Wu, H Dong mengenai *The Upgrading of Fishery Industrial Structure and Its Influencing Factors: Evidence from China* (2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pembangunan ekonomi memiliki pengaruh positif terhadap industri perikanan Tiongkok dan produktivitas tenaga kerja

di industri primer merupakan faktor utama yang mempengaruhi peningkatan industri perikanan Tiongkok.

Penelitian oleh Muñiz, R. D. L. M. J., Jimber del Río, J. A., Jiménez Beltrán, F. J., & Vera Gilces, P mengenai “*The fisheries and aquaculture sector in Latin America: Exports to East Asia and production*” (2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penangkapan ikan adalah sumber pendapatan melalui produksi dan ekspor. Negara Amerika Latin meningkatkan ekspor produk perikanan ke negara-negara Asia untuk meningkatkan perekonomian. Ekspor perikanan dan budidaya perikanan merupakan variabel perekonomian setiap negara yang tercermin dalam produk domestik bruto dan hasil devisa.

Penelitian oleh Sanda Aditiya Arsandi, Alan Afriyanto dan Vita Kumalasari (2022) dengan judul penelitian “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Industri Perikanan di Indonesia”. Pengujian dilakukan menggunakan analisis korelasi terhadap data tahun 2014-2016 pada 34 provinsi. Hasilnya faktor internal dan lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap industri perikanan. Dalam penelitian ini luas area budidaya perikanan digunakan oleh peneliti sebagai indikator faktor lingkungan. Dengan melakukan perluasan area, berarti pelaku industri sedang melakukan langkah ekstentifikasi, luas area budidaya perikanan yang semakin luas maka hasil perikanan juga akan mengalami peningkatan yang nantinya akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian Yusuf dan Tajerin (2007) menganalisis sejauh mana kontribusi ekspor sektor perikanan dalam perekonomian nasional. Hasil penelitian menunjukkan kontribusi ekspor perikanan primer (perikanan laut dan perikanan darat) dan

perikanan sekunder (industri pengeringan dan penggaraman ikan dan industri pengolahan dan pengawetan ikan) dalam pembentukan output, pendapatan masyarakat dan penyerapan tenaga kerja secara keseluruhan tergolong cukup besar.

Penelitian oleh Zuki Kurniawan (2023) dengan judul “Manajemen Pengelolaan Bisnis Perikanan di Era Globalisasi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan perusahaan bisnis perikanan adalah kunci untuk mencapai keberhasilan jangka panjang dan menjaga keberlanjutan sumber daya perikanan sehingga dapat memberikan manfaat sosial dan ekonomi yang lebih baik untuk masyarakat lokal dan negara secara keseluruhan.

2.4 Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pikir penelitian menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) yang akan diteliti dalam penelitian ini. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah produksi perikanan (X1), jumlah nelayan (X2), industri perikanan (X3) dan ekspor perikanan (X4). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi sektor perikanan Indonesia.

Produksi perikanan memainkan peran kunci dalam pertumbuhan ekonomi sektor perikanan dengan berbagai cara. Pertama, produksi yang tinggi secara langsung meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB) sektor perikanan melalui peningkatan volume dan nilai hasil tangkapan, yang menjadi bahan baku utama untuk berbagai produk olahan perikanan. Produksi yang berlimpah tidak hanya memenuhi permintaan domestik tetapi juga berpotensi meningkatkan ekspor, yang menambah devisa negara. Kedua, produksi perikanan yang meningkat menciptakan lapangan

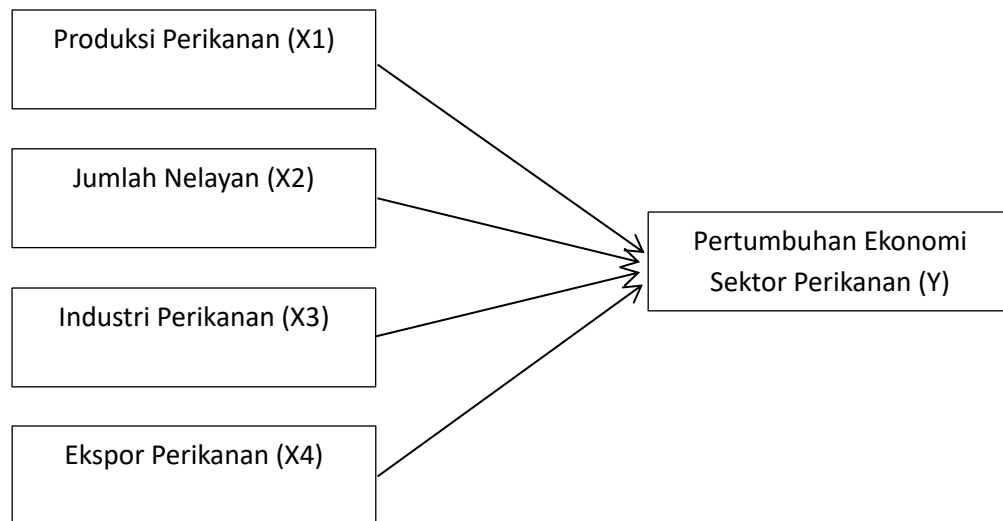
kerja tidak hanya bagi nelayan, tetapi juga di sektor hilir seperti pengolahan, distribusi, pemasaran, dan jasa pendukung lainnya, yang secara keseluruhan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir. Selain itu, peningkatan produksi dapat mendorong pengembangan teknologi dan inovasi dalam metode penangkapan dan pengolahan ikan, yang meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan sektor ini.

Jumlah nelayan memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sektor perikanan melalui peningkatan produksi ikan, yang berkontribusi langsung pada Produk Domestik Bruto (PDB) sektor ini. Nelayan yang lebih produktif meningkatkan volume dan kualitas tangkapan, yang mendukung aktivitas ekonomi di sektor hilir seperti pengolahan dan distribusi. Selain itu, peningkatan pendapatan nelayan memperkuat ekonomi lokal melalui peningkatan daya beli dan penciptaan lapangan kerja, baik langsung di sektor penangkapan maupun tidak langsung di sektor pendukung.

Industri perikanan memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi sektor perikanan melalui berbagai mekanisme, industri perikanan meningkatkan nilai tambah melalui pengolahan hasil perikanan menjadi produk dengan nilai jual lebih tinggi, meningkatkan variasi produk dan menarik segmen pasar yang lebih luas. Industri perikanan juga mendorong adopsi teknologi baru, seperti peralatan penangkapan yang lebih efisien, sistem budidaya modern, dan teknologi pengolahan canggih yang dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi produksi.

Ekspor produk perikanan meningkatkan cadangan devisa negara yang penting untuk stabilitas ekonomi dan mendukung nilai tukar mata uang. Ekspor membuka akses ke pasar internasional sehingga meningkatkan skala ekonomi dan mendorong

produsen perikanan untuk meningkatkan standar kualitas produk perikanan. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka kerang pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka pikir Penelitian

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir penelitian yang telah dijelaskan dan digambarkan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut

1. Diduga produksi perikanan (X1) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi sektor perikanan (Y)
2. Diduga jumlah nelayan (X2) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi sektor perikanan (Y)

3. Diduga industri perikanan (X3) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi sektor perikanan (Y)
4. Diduga ekspor perikanan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi sektor perikanan (Y)